

PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA BAZNAS KOTA BUKITTINGGI BERDASARKAN PSAK NO. 16

Muhammad Adzan Renold¹, Nini Sumarni², Novera Martilova³, Yenty Astari Dewi⁴
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
muhammadrenold01@gmail.com, ninisumarni@uinbukittinggi.com,
martilovanovera@gmail.com, yentiastaridewi@gmail.com

ABSTRACT

BAZNAS Bukittinggi city owns several fixed assets that are damaged and no longer used in institutional activities. Under PSAK No. 16, such assets should be derecognized. The type of research used in this study is descriptive research employing a qualitative method, conducted by analyzing financial statements related to fixed asset recording. The data analysis technique consists of several stages, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data sources used in this study include primary data obtained through interviews and observations, as well as secondary data in the form of the financial statements of BAZNAS Bukittinggi City. The findings show that BAZNAS has implemented PSAK No. 16 in terms of recognition, acquisition, depreciation, and reporting. However, derecognition has not been applied, causing acquisition costs of damaged assets to remain in the financial statements. This results in losses on asset derecognition, which should be presented in the statement of changes in funds. According to BAZNAS and LAZ financial policies, differences arising from asset disposal must be reported in the financial statements under amil funds, zakat funds, or infak and sedekah funds.

Keywords: PSAK No. 16; Acquisition; Classification; Measurement; Depreciation; Disposal; Presentation of fixed assets

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan dan mendukung aktivitasnya, BAZNAS Kota Bukittinggi tidak terlepas dari memanfaatkan aset, khususnya aset tetap. Oleh karena itu, setiap aspek yang berkaitan dengan aset tetap, termasuk biaya perolehan, penyusutan, pengeluaran selama proses perolehan, serta penyajiannya dalam laporan keuangan, perlu dicermati secara seksama (Nandadefrika et al., 2024).

Penerapan PSAK No. 16 memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan pengakuan, pengeluaran, pengukuran, penyusutan, penghentian atau pelepasan, penyajian, serta pengungkapan aset tetap secara konsisten dan transparan, sehingga mampu menyajikan kondisi keuangan perusahaannya secara objektif dan wajar. Transparansi dalam pelaporan aset tetap juga mendukung manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi keuangan yang andal. Pengelolaan aset tetap dilaksanakan secara sistematis dengan berpedoman pada standar akuntansi yang relevan dan berlaku (Harahap et al., 2023), digunakan untuk menyediakan informasi yang transparan bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Transparansi ini menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas penerapan PSAK No.



16 terkait aset tetap di perusahaan (Aprilia et al., 2023).

Pencatatan aset tetap di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi belum mengacu pada ketentuan PSAK No. 16 sepenuhnya, karena masih terdapat aset tetap yang telah rusak namun tetap tercatat dalam laporan keuangan. Seharusnya, aset tersebut dikelola melalui pencatatan penghentian atau pelepasan aset tetap. Permasalahan ini terjadi dikarenakan BAZNAS Kota Bukittinggi berfokus dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat.

Tabel 1. Daftar Beberapa Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang Sudah Rusak

No	Nama Aset	Tahun Perolehan	Unit	Harga Perolehan
1	Komputer Core i3	2015	1 Unit	Rp 8.267.725
2	Komputer Core i3	2016	2 Unit	Rp 10.800.000
3	Printer EPSON L220	2016	1 Unit	Rp 2.150.000
4	Kursi Kerja	2016	1 Unit	Rp 1.115.000

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terdapat aset tetap yang sudah menjadi rusak sehingga tidak lagi dapat digunakan dalam aktivitas operasional lembaga. Namun, aset tersebut belum dilakukan pencatatan penghentian atau pelepasan sebagaimana seharusnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa pencatatan nilai aset tetap pada BAZNAS Kota Bukittinggi dilakukan secara tepat dan transparan sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi aset yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Berdasarkan PSAK No. 16”**.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Teori stewardship pertama kali dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1997. *Stewardship theory* adalah sebuah teori yang menggambarkan peran manajer sebagai *steward* yang bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Teori ini didasarkan pada perilaku dan premis yang menyatakan bahwa manajer tidak berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan lebih fokus pada tujuan *principal* (Ikbal et al., 2021).

Pengertian Aset Tetap

Aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, aset tersebut mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun (Andisty et al., 2023). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan produksi, penyediaan barang atau jasa, penyewaan, maupun fungsi administratif, serta diperkirakan memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari satu periode akuntansi.

Perolehan Aset Tetap

Biaya perolehan aset mencakup seluruh total yang dikeluarkan, baik dalam bentuk kas, setara kas, ataupun nilai semestinya dari upah lain yang diberikan sebagai kompensasi atas perolehan aset tersebut (Hasibuan et al., 2024). Nilai perolehan aset tetap mencerminkan

seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan, meliputi harga pembelian, biaya asuransi selama pengiriman, ongkos angkut ke lokasi penggunaan, biaya instalasi, serta pengeluaran lain yang diperlukan sampai aset tersebut dapat berfungsi secara optimal.

Klasifikasi Aset Tetap

Pengklasifikasikan aset tetap berdasarkan jenisnya, seperti tanah yang digunakan sebagai lokasi pendirian bangunan pendukung operasional, bangunan yang berfungsi sebagai sarana kegiatan operasional, kendaraan sebagai alat transportasi perusahaan untuk menunjang aktivitas operasional, serta peralatan (equipment/properties) yang mencakup berbagai perlengkapan penunjang operasional (Anggraini et al., 2022). Aset tetap tidak berwujud merupakan bagian dari aset tidak lancar yang tidak memiliki bentuk fisik sehingga tidak dapat dilihat, disentuh, atau dipindahkan, namun tetap digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional. Contoh aset tidak berwujud antara lain hak cipta, paten, *goodwill*, dan sebagainya.

Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap diakui jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu memiliki wujud fisik yang dapat dilihat, disentuh, atau dirasakan secara nyata (Fabrian et al., 2021), mempunyai umur ekonomis lebih dari 1 tahun, biaya perolehannya dapat dihitung secara akurat, tidak bertujuan untuk dijual dalam kegiatan operasional (Telaumbanua et al., 2024).

Pengukuran Aset Tetap

Pengakuan aset tetap dilakukan ketika semua biaya yang dibayarkan dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal dan perusahaan diperkirakan akan memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang (Ayuningtyfas, 2022).

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan merupakan proses pengurangan secara beraturan atas total nilai yang dapat disusutkan sepanjang umur manfaat ekonomisnya (Nur et al., 2025).

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, antara lain:

Metode Garis Lurus

Tarif ini menghitung beban penyusutan tahunan secara merata dengan cara membagi perbedaan antara nilai perolehan dan nilai sisanya dengan estimasi umur manfaat aset tersebut.

Rumusnya adalah: $\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$

Metode Saldo Menurun

Tarif penyusutan ini didasarkan dengan asumsi bahwa beban penyusutan lebih besar terjadi pada periode awal penggunaan aset, seiring dengan perkiraan bahwa manfaat ekonomis aset paling optimal pada awal masa operasionalnya.

Rumusnya adalah: $\text{Penyusutan} = \text{Sisa Nilai Buku} \times \text{Tarif Penyusutan}$

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Pencatatan aset tetap dihentikan pengakuannya apabila: ketika pada saat pelepasan dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Aset tetap dapat dilepaskan melalui

berbagai metode, seperti penjualan, penghapusan dari rekening terkait, disewakan dalam sewa pembiayaan atau dapat disumbangkan, maupun melalui pertukaran aset baik yang sejenis maupun tidak sejenis. PSAK 16 paragraf 68 menyatakan bahwa setiap keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan, dan keuntungan tersebut tidak boleh dicatat sebagai pendapatan. Selanjutnya, PSAK 16 paragraf 72 menjelaskan bahwa keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan berdasarkan selisih antara nilai realisasi neto dan jumlah tercatat aset yang dilepaskan.

Penyajian Aset Tetap.

Menurut PSAK 16, aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset tidak lancar. Penyajian aset tetap yang akurat dan andal dalam laporan keuangan sangat penting untuk mendukung manajemen dalam menyediakan informasi keuangan yang kredibel kepada para pemangku kepentingan, serta membantu proses pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan. Aset tetap disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan nilai perolehan setelah dikurangi tarif penyusutan (Jacob et al., 2022).

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan tiga temuan dari studi terdahulu yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Chindy Naomi Martogi Putri Tambunan (2024)

Penelitian terdahulu yang berjudul “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Miduk Arta Medan” hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengakuan aset di Bangun Perkasa Furnitur belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16, karena perusahaan hanya mengakui nilai pokok aset dalam nilai perolehannya. Selain itu, pengungkapan yang dilakukan belum mengikuti dasar yang ditetapkan dalam PSAK No. 16, sehingga terdapat perbedaan signifikan dibandingkan dengan ketentuan dalam standar tersebut.

Nuraini Wahyu Aprilia, Jantje J. Tinangon, dan Sherly Pinatik (2023)

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Kaltim Kariangau Terminal” hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi aset tetap oleh perusahaan pada umumnya sudah sesuai dengan PSAK No. 16, namun, beberapa aspek terkait pengungkapan, penghentian, dan pelepasan aset tetap belum disajikan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.

Sri Hartati dan Rian Sapurta (2023)

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 atas Aset Tetap Pada PT. Patra Selaras Sejati” hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Selaras Sejati belum sepenuhnya menerapkan kebijakan PSAK No. 16 secara optimal. Terdapat ketidaksesuaian dalam pencatatan akuntansi perawatan aset tetap, terutama terkait penilaian nilai sisa, estimasi masa manfaat aset, dan penggunaan metode penyusutan saldo menurun ganda. Disarankan agar perusahaan melakukan evaluasi tahunan atas penyusutan aset tetapnya dengan memilih metode penyusutan yang lebih

sesuai dengan karakteristik masing-masing aset.

METODE

Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif bertujuan untuk menelaah dan memaparkan hasil data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan adalah Data Primer adalah wawancara dengan Bapak Dicki Adrian S.E., M.E. selaku Staff Keuangan di BAZNAS Kota Bukittinggi dan Data Sekunder adalah Dokumen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi berupa laporan keuangan, data-data aset tetap, brosur, dan dokumen terkait. Informasi yang diperoleh berasal dari BAZNAS Kota Bukittinggi yang beralamat di Komplek Mutiara Indah, Aur Tajung Kang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26138. Proses analisis data mencakup beberapa fase yaitu pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, perumusan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

HASIL

Pengakuan Aset Tetap

BAZNAS Kota Bukittinggi menetapkan bahwa suatu aset dapat diakui apabila memiliki potensi manfaat ekonomis di masa depan dan berperan dalam mendukung aktivitas operasional lembaga. Untuk memastikan transparansi, BAZNAS Kota Bukittinggi melakukan pencatatan dan dokumentasi yang lengkap seperti faktur pembelian, surat pesanan, sertifikat kepemilikan, dan dokumen pendukung lainnya (Islamiyah et al., 2024). Keberadaan dokumen yang valid dan dapat dipercaya membantu lembaga dalam meminimalisir kesalahan pencatatan biaya aset.

Perolehan Aset Tetap

BAZNAS Kota Bukittinggi menetapkan biaya perolehan aset tetap dengan mengakumulasi seluruh pengeluaran meliputi biaya transportasi, pengurusan sertifikat, serta biaya lainnya yang terkait dengan perolehan aset tersebut.

Tabel 2. Harga Perolehan Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi

No	Nama Aset Tetap	Tahun Perolehan	Unit	Harga Perolehan
1	Tanah	2013		Rp. 561.100.000
2	Bangunan	2015		Rp. 832.580.000
3	Mobil Toyota Inova	2014	1 Unit	Rp. 237.000.000
4	Kursi Tamu (Sova)	2015	1 Set	Rp. 8.028.000
5	Kursi Rapat	2015	42 Unit	Rp. 17.327.100
6	Papan Informasi	2015	3 Unit	Rp. 840.000

7	Komputer Core i3	2015	1 Set	Rp. 8.267.725
8	Baliho BAZNAS 4 x 2,5 m	2016	4 Unit	Rp. 50.000.000
9	TV LG 43 Inch	2016	1 Unit	Rp. 5.463.000
10	Perangkat CCTV Kantor	2016	1 Paket	Rp. 27.395.550
11	Kamera CCTV Kantor	2016	3 Unit	Rp. 2.799.765
12	Komputer Core i3	2016	3 Unit	Rp. 16.200.000
13	Komputer Core i5	2016	1 Unit	Rp. 6.350.000
14	Printer EPSON L220	2016	2 Unit	Rp. 4.300.000
15	Kursi Rapat Futura Biru	2016	49 Unit	Rp. 20.078.000
16	Kursi Kerja	2016	5 Unit	Rp. 5.575.000
17	Meja Kerja 1/2 Biro	2016	5 Unit	Rp. 7.414.750
18	Meja Sidang	2016	1 Set	Rp. 14.900.000
19	Kursi Sidang	2016	15 Unit	Rp. 7.500.000
20	Lemari Arsip Besar	2016	1 Unit	Rp. 12.000.000
21	Lemari Pajangan	2016	1 Unit	Rp. 2.787.500
22	Baliho BAZNAS 4 x 2,5 m	2016	4 Unit	Rp. 50.000.000
23	Speaker Portabel 10 Inch	2023	1 Unit	Rp. 2.000.000
24	CPU Core i5	2023	1 Unit	Rp. 12.200.000
25	Scan Barcode Blueprint	2023	1 Unit	Rp. 800.000
26	Printer EPSON L3150	2023	1 Unit	Rp. 6.500.000
27	Laptop ASUS Vivobook 258	2023	1 Unit	Rp. 7.800.000
28	CPU Core i7	2023	1 Unit	Rp. 9.139.000
29	Speaker Inbox BT 8310	2023	1 Unit	Rp. 275.000
30	Keyboard dan Mouse Logitech	2023	1 Unit	Rp. 180.000

31	Baliho 2x4 Meter	2023	1 Unit	Rp. 3.500.000
32	Rak Besi Tebal	2023	1 Unit	Rp. 18.000.000
33	Neon Box Warung Utsman	2023	1 Unit	Rp. 10.800.000
34	Keyboard dan Kabel HDMI 3m	2023	1 Unit	Rp. 199.000
35	Karpet Warung Utsman	2023	1 Helai	Rp. 2.100.000
36	Keranjang Belanja Warung Ustman	2023	6 Buah	Rp. 230.000
37	Toples Set	2023	1 Set	Rp. 60.000
38	BSK Stell 26	2023	2 Buah	Rp. 30.000
39	Sep Goreng B	2023	2 Buah	Rp. 25.000
40	Sendok Goreng Tk Kayu	2023	1 Buah	Rp. 10.000
41	Keset Karet Lubang	2023	2 Buah	Rp. 60.000
42	Keset Kaki Rajut Tebal	2023	2 Buah	Rp. 30.000
43	Talenan Happy Bird B	2023	1 Buah	Rp. 20.000
44	Kuali Diamond 15	2023	1 Buah	Rp. 100.000
45	Happy Pot 16	2023	1 Buah	Rp. 40.000
46	Mic Clip On Saramonic	2023	1 Unit	Rp. 1.948.000
47	Brica Bsteady Pro	2023	1 Unit	Rp. 1.237.000
48	Monitor CPU BAZNAS	2023	1 Unit	Rp. 2.450.000
49	CPU Core i5	2023	1 Unit	Rp. 11.190.000
50	Printer EPSON L3250	2023	1 Unit	Rp. 3.100.000
51	Flashdisk Kingstone	2023	2 Buah	Rp. 320.000
52	Aplikasi Program Kasir Warung Utsman	2023	1 Set	Rp. 4.653.000
53	Mesin Dan 8 Kamera CCTV 5mp	2023	1 Set	Rp. 8.000.000
54	TV LG 32 Inch	2023	1 Buah	Rp. 2.000.000

55	Pintu Kaca Warung Ustman	2023	1 Set	Rp. 13.720.000
56	Pintu Toilet Warung Ustman	2023	2 Buah	Rp. 3.400.000
57	X Banner	2023	2 Buah	Rp. 190.000

Perolehan aset tetap yang berada di BAZNAS Kota Bukittinggi diperoleh dari berbagai sumber yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Hibah, merupakan bentuk pemberian secara sukarela (Mubarak et al., 2024), yang dilakukan oleh Pemerintahan Kota Bukittinggi dan Kementerian Agama yang diberikan kepada BAZNAS Kota Bukittinggi sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan dan pengelolaan dana zakat.

Amil, yaitu bagian dari hak pengelola zakat sebesar 12,5% atau 1/8 dari zakat yang dikumpulkan dan dikelola (Awaluddin et al., 2024). Dana ini dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional kelembagaan, termasuk pembelian aset tetap.

Dana Non Halal, merupakan perolehan aset tetap yang dilakukan menggunakan dana hasil bunga tabungan dari Bank Konvensional.

Klasifikasi Aset Tetap

Pengklasifikasian aset tetap pada BAZNAS Kota Bukittinggi, yaitu:

Tanah

Tanah diklasifikasikan sebagai aset tetap yang diperoleh dalam kondisi siap pakai untuk mendukung kegiatan usaha, serta tidak mengalami penyusutan.

Bangunan

Merupakan aset berupa gedung dan bangunan seperti kantor, gudang, parkir yang dimiliki untuk mendukung aktivitas operasional lembaga, serta telah berada dalam kondisi siap untuk dimanfaatkan.

Kendaraan

Merupakan alat transportasi dalam menunjang tugas dan fungsi organisasi lembaga.

Perlengkapan kantor

Yaitu suatu aset yang digunakan dalam menopang pelaksanaan pekerjaan kantor (Syah et al., 2023).

Pengakuan Aset Tetap

BAZNAS Kota Bukittinggi menetapkan aset tetap jika memiliki potensi keuntungan secara ekonomi di masa yang akan datang dan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan operasional (Lonita et al., 2022). Dokumen yang valid dan dapat dipercaya berperan penting dalam mencegah kesalahan pencatatan biaya aset.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan berhubungan dengan cara perusahaan menghitung beban penyusutan atas aset tetap selama masa manfaatnya. Hal ini dilakukan karena seiring waktu dan pemakaian, nilai aset akan menurun kecuali tanah, sehingga perlu disesuaikan (Hartoko, 2017). Selain

itu, penyusutan juga berkaitan dengan metode yang dipilih perusahaan untuk menghitung beban tersebut. Perhitungan ini diperlukan untuk mencerminkan nilai aktual aset tetap yang dimiliki, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan

Berikut ini merupakan tarif penyusutan aset tetap yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi:

Tabel 3. Tarif Penyusutan Aset Tetap Pada BAZNAS Kota Bukittinggi

No	Golongan Aset Tetap	Penyusutan Pertahun
1	Bangunan	5%
2	Inventaris	20%

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi menerapkan metode saldo menurun digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Metode ini dipilih karena dinilai mampu mencerminkan penurunan manfaat ekonomis lebih signifikan pada fase penggunaan awalnya. Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2024, total penyusutan aset tetap yang dibukukan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi mencapai sebesar Rp 654.463.978. Angka ini mencerminkan akumulasi penyusutan nilai aset tetap selama tahun 2024.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Terdapat beberapa aset tetap yang dimiliki BAZNAS Kota Bukittinggi telah mengalami kerusakan sehingga tidak lagi dapat digunakan maupun memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.

Berikut ini merupakan aset tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang sudah rusak.

Tabel 4. Daftar Beberapa Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang Sudah Rusak

No	Nama Aset	Tahun Perolehan	Unit	Harga Perolehan
1.	Komputer Core i3	2015	1 Unit	Rp 8.267.725
2.	Komputer Core i3	2016	2 Unit	Rp 10.800.000
3.	Printer EPSON L220	2016	1 Unit	Rp 2.150.000
4.	Kursi Kerja	2016	1 Unit	Rp 1.115.000

Aset tetap selalu digunakan dalam menunjang kegiatan operasional lembaga (Astuti et al., 2024), oleh karena itu aset tetap tersebut mengalami penyusutan sehingga nilai perolehan mengalami penurunan nilai, Berikut ini merupakan rincian nilai buku berdasarkan pengurangan antara nilai perolehan aset tetap dengan penyusutan aset tetap.

Tabel 5. Nilai Buku Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi yang Sudah Rusak Tahun 2024

No	Nama Aset	Tahun Perolehan	Unit	Nilai Buku
1.	Komputer Core i3	2015	1 Unit	Rp 2.167.335
2.	Komputer Core i3	2016	2 Unit	Rp 2.831.155
3.	Printer EPSON L220	2016	1 Unit	Rp 563.610
4.	Kursi Kerja	2016	1 Unit	Rp 292.290

Terdapat aset tetap yang telah mengalami kerusakan namun masih tercatat dengan nilai buku, sehingga menimbulkan penurunan nilai yang disebabkan adanya penghentian pengakuan. Adapun jurnal untuk pelepasan aset tetap yang belum sepenuhnya disusutkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jurnal Penghentian/Pelepasan Aset Tetap BAZNAS Kota Bukittinggi

No	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Komputer Core i3		
	Akumulasi Penyusutan	Rp. 6.100.390	
	Rugi Atas Penghentian Aset Tetap	Rp. 2.167.335	
	Aset Tetap		Rp. 8.267.725
2	Komputer Core i3		
	Akumulasi Penyusutan	Rp. 7.968.845	
	Rugi Atas Penghentian Aset Tetap	Rp. 2.831.155	
	Aset Tetap		Rp. 10.800.000
3	Printer EPSON L220		

	Akumulasi Penyusutan	Rp. 1.586.390	
	Rugi Atas Penghentian Aset Tetap	Rp. 563.610	
	Aset Tetap		Rp. 2.150.000
4	Kursi Kerja		
	Akumulasi Penyusutan	Rp. 822.710	
	Rugi Atas Penghentian Aset Tetap	Rp. 292.290	
	Aset Tetap		Rp. 1.115.000

Penyajian Aset Tetap

Setiap kategori aset tetap telah diungkapkan secara rinci dalam laporan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi dan disajikan pada bagian Neraca, aset tetap juga ditampilkan secara detail dengan mencantumkan total nilai akuisisi dan tarif pengurangan nilai.

Berikut merupakan penyajian pada neraca dalam laporan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi:

BAZNAS KOTA BUKITTIGGI

NERACA

Periode: 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024

Keterangan	Awal Periode	Periode Berjalan	Akhir Periode
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas Besar	24.000.000	(21.877.000)	2.122.999
Kas Kecil (Dana Amil)	-	2.616.559	2.616.559
Kas di Bank Syariah	383.483.137	52.701.384	436.184.522
Kas di Bank Konvensional	194.547.908	(9.688.052)	184.859.856
Piutang	-	-	-
Uang Muka Kegiatan	44.607.000	(279.543)	44.327.457



Uang Muka Dana Infak	-	-	-
Investasi	-	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	646.638.045	23.473.349	670.111.394
Aktiva Tetap			
Peralatan Elektronik	-	-	-
Pengadaan Elektronik	-	-	-
Akm. Penyusutan Elektronik	-	-	-
Peralatan Furniture	63.978.450	-	63.978.450
Inventaris Kantor	393.532.890	-	393.532.890
Akm. Peny. Inventaris Kantor	(329.554.440)	-	(329.554.440)
Aset Lain	-	-	-
Aset Lain	-	-	-
Kewajiban Lain	-	-	-
Kendaraan	62.128.128	-	62.128.128
Kendaraan	237.000.000	-	237.000.000
Akm Penyusutan Kendaraan	(174.871.872)	-	(174.871.872)
Bangunan	666.064.000	-	666.064.000
Bangunan (Gedung Kantor)	832.580.000	-	832.580.000
Akm. Penyusutan Bangunan	(166.516.000)	-	(166.516.000)
Tanah	-	-	-

Jumlah Aktiva Tetap	792.170.578	-	792.170.578
Jumlah Aktiva	1.438.808.623	23.473.348	1.462.281.972
PASIVA			
Kewajiban			
Hutang	-	-	-
Jumlah Kewajiban	-	-	-
Saldo Dana			
Dana Zakat	557.923.906	47.383.816	605.307.723
Dana Infak/Sedekah	87.037.155	(70.840.572)	16.196.583
Dana Amil	254.034	47.977.358	48.231.392
Dana Non Halal	1.422.949	(1.047.254)	375.695
Penyaluran dalam Aktiva	Terakumulasi	769.837.853	-
			769.837.853
Jumlah Dana	1.438.808.623	23.473.348	1.462.281.972
Jumlah Kewajiban dan	1.438.808.623	23.473.348	1.462.281.972
Saldo Dana			

Menurut PSAK No. 16, jika terdapat selisih nilai yang disebabkan adanya penghentian aset tetap maka harus dinyatakan dalam laporan laba rugi. Namun dikarenakan lembaga Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tidak melakukan pembuatan laporan laba rugi maka berdasarkan Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ, menyatakan bahwa jika terdapat selisih nilai yang disebabkan adanya penghentian aset tetap maka diakui dalam laporan perubahan dana amil.

Berikut ini merupakan Laporan Perubahan Dana BAZNAS Kota Bukittinggi tahun 2024

BAZNAS KOTA BUKITTINGGI
LAPORAN PERUBAHAN DANA
PERIODE: 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024

KETERANGAN	PERIODE BERJALAN
DANA ZAKAT	
PENERIMAAN	
Zakat maal (muzakki entitas)	57.133.423,00
Zakat maal (muzakki individu)	2.488.811.153,53
Zakat profesi	-
Zakat fitrah	4.107.750,00
Dana sosial keagamaan lainnya	12.540.000,00
Hasil penempatan zakat	-
Jumlah penerimaan dana zakat	2.562.592.326,53
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	(319.270.009,57)
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	2.243.322.316,96
PENYALURAN	
Fakir – Miskin	(2.038.968.500,00)
Riqab	-
Gharim	(6.000.000,00)
Muallaf	-

Sabilillah	(140.950.000,00)
Ibnu sabil	(450.000,00)
Penyaluran dana sosial keagamaan lainnya	(9.570.000,00)
Jumlah penyaluran dana zakat	(2.195.938.500,00)
Surplus (defisit)	47.383.816,96
Saldo awal	557.923.906,31
Saldo akhir	605.307.723,27

DANA INFAQ SHADAQOH**PENERIMAAN**

Infak/sedekah terikat (muqayyadah)	107.981.700,00
Infak/sedekah tidak terikat (mutiaqah)	175.983.284,00
Hasil pengelolaan	-
Jumlah penerimaan dana infaq shadaqoh	283.964.984,00
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(35.196.656,80)
Jumlah penerimaan dana infak shodaqoh setelah bagian amil	248.768.327,20

PENYALURAN

Penyaluran infak/sedekah terikat (muqayyadah)	(170.293.900,00)
Penyaluran infak/sedekah tidak terikat (mutiaqah)	(149.315.000,00)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	-
Jumlah penyaluran dana infaq shadaqoh	(319.608.900,00)
Surplus (defisit)	(70.840.572,80)
Saldo awal	87.037.155,93

Saldo akhir **16.196.583,13**

DANA AMIL

PENERIMAAN

Bagian amil atas penerimaan dana zakat	319.270.009,57
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	35.196.656,80
Penerimaan hibah	1.300.000.000,00
Penerimaan bagi hasil bank	2.458.626,09
Penerimaan lain	-
Penjualan aktiva tetap	-
Jumlah penerimaan dana amil	1.656.925.292,46

PENYALURAN

Belanja pegawai	(539.850.692,00)
Beban administrasi umum	(120.244.441,00)
Biaya publikasi dan dokumentasi	(35.248.000,00)
Biaya perjalanan dinas	(204.706.212,00)
Operasional lainnya	(708.898.589,00)
Kerugian penghentian aset tetap	(5.854.390,00)
Jumlah penyaluran dana amil	(1.614.802.324,00)

Surplus (defisit) **42.122.968,46**

Saldo awal **254.034,27**

Saldo akhir **42.377.002,73**

DANA NON HALAL



PENERIMAAN

Penerimaan bunga bank	5.463,00
Penerimaan jasa giro	1.360.293,00
Penerimaan non halal lain	-
Jumlah penerimaan dana non halal	1.365.756,00

PENYALURAN

Penggunaan dana non halal	-
Administrasi bank	(2.413.010,13)
Jumlah penyaluran dana non halal	(2.413.010,13)
Surplus (defisit)	(1.047.254,13)
Saldo awal	1.422.949,47
Saldo akhir	375.695,34

PEMBAHASAN

BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki aset tetap yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasionalnya, aset tetap yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Bukittinggi dikelompokkan menjadi tanah, bangunan, kendaraan dan inventaris kantor. Keseluruhan aset tetap aset BAZNAS Kota Bukittinggi yaitu senilai Rp. 1.463.112.890. Aset tetap tersebut diperoleh melalui Hibah dari Pemerintah Kota Bukittinggi, Amil dan Dana Non Halal.

Aset tetap tersebut disusutkan pertahun menggunakan metode saldo menurun (declining balance method) dengan tarif penyusutan sebesar 5% pertahun untuk bangunan dan 20% pertahun untuk inventaris kantor. Pada tahun 2024 akumulasi penyusutan aset tetap telah mencapai Rp. 670.942.312.

Terapat beberapa aset tetap yang sudah rusak seperti komputer, printer dan kursi kerja yang tidak digunakan lagi dalam kegiatan operasional lembaga, menurut teori stewardship bahwa pengelola organisasi adalah pihak yang memegang amanah untuk menjaga dan melaporkan aset tetap secara akrual dan transparan, sehingga jika pencatatan aset tetap belum sesuai dengan PSAK No. 16 maka dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Menurut PSAK No. 16 perlu dilakukan perlakuan akuntansi aset tetap berupa penghentian aset tetap. Jumlah perolehan aset tetap yang sudah rusak yaitu senilai Rp. 22.332.725 dan selama aset tetap tersebut dimanfaatkan telah dilakukan perhitungan penyusutan sebesar Rp. 16.478.334 sehingga nilai buku pada tahun 2024 yaitu senilai Rp. 5.854.391, jadi terdapat kerugian pelepasan aset tetap sebesar Rp. 5.854.391.

Menurut PSAK No. 16 jika terdapat keuntungan atau kerugian dalam penghentian aset tetap maka dimasukkan kedalam laporan laba rugi, namun BAZNAS Kota Bukittinggi tidak menggunakan laporan laba rugi dikarenakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga nirlaba yang dibentuk oleh pemerintah sehingga menurut Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ selisih nilai yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap atau aset kelolaan harus dicatat dalam laporan keuangan perubahan dana amil atau dana zakat atau dana infak dan sedekah. Jadi total kerugian penghentian aset disajikan dalam laporan perubahan dana pada bagian penyaluran dana amil karena perolehan aset tetap melalui hibah disajikan dalam laporan perubahan dana pada bagian penerimaan dana amil.

BAZNAS Kota Bukittinggi sudah melakukan Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 16 dengan menyajikan rincian aset tetap seperti perolehan dan penyusutan aset tetap dalam neraca.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan, BAZNAS Kota Bukittinggi telah menerapkan PSAK No. 16 tentang pengakuan, perolehan, penyusutan dan penyajian aset tetap kecuali penerapan perlakuan penghentian/pelepasan aset tetap, terdapat nilai aset rusak sebesar Rp 22.332.725 dengan nilai buku Rp 5.854.391 yang masih tercatat dalam laporan keuangan. Diharapkan melakukan stock opname tahunan secara konsisten untuk memastikan kesesuaian antara catatan pembukuan dengan kondisi fisik aset tetap dan susun SOP penghentian aset tetap yang rinci dan sistematis agar proses penghentian aset tetap dapat dilaksanakan dengan benar sesuai PSAK No. 16 sehingga keakuratan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan aset tetap dapat dipertahankan.

REFERENSI

- Andisty, M. P., Harmain, H., & Nurwani, N. (2024). Analisis Implementasi Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 16-37. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1459>
- Anggraini, T., & Syafina, L. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 3(1), 342-349. <https://doi.org/10.36987/ebma.v3i1.2804>
- Aprilia, N. W., Tinangon, J., & Pinatik, S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Kaltim Kariangau Terminal. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(3), 212-221. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/51410>
- Astiti, S. P., & Syarah, I. C. (2024). Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Cahaya Saga Indonesia. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 93-103. <https://doi.org/10.33059/jmas.v4i4.8371>
- Awaluddin, I., & Mubarak, M. S. (2024). PENERAPAN PSAK NO. 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA KENDARI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 304-317. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.189>



- Ayuningtyas, N. G. (2022). Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Blue Bird Tbk Berdasarkan PSAK 16. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 104-115. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1347>
- Fabrian, B. D. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 terhadap Aset Tetap pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Sar Paradise Investasi. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Hartoko, M. S. (2017). ASET TETAP:(Studi Kasus di PT IFCA PROPERTY365 INDONESIA). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 121-128. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.452>
- Hasibuan, R. J. F., & Mais, R. G. (2024). Strategi Perlakuan Akuntansi dalam Biaya Pemeliharaan dan Perolehan Aset:(Study Kasus Implementasi PSAK 16 dalam Memaksimalkan Nilai Aset pada PT AI). *AKUNTANSI* 45, 5(2), 17-28.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). PSAK 16 Tentang Aset Tetap.
- Ikbal, M., & Mulyani, H. T. S. (2021). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK 109 PADA BAZNAS KOTA PANGKALPINANG. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 8(2), 1-11.
- Islamiyah, A., & Nufaisa, N. (2024). INTERPRETASI PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK 16 PADA BPJS KETENAGAKERJAAN TAHUN 2023. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40-47.
- Jacob, Y., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2022). PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERWUJUD SESUAI PSAK NOMOR 16 PADA PT. MEGASURYA NUSALESTARI MANADO. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 881-886.
- Lonita, I. T., Junita, A., & Azhar, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Pada Pt. Perkebunan Nusantara I (Persero) Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(6), 333-344. <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i6.6642>
- Mubarak, M. H. (2024). Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat terhadap Program Pendidikan pada BAZNAS kabupaten Majene. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 273-280. <https://doi.org/10.55623/au.v5i2.366>
- Nandadefrika, C. L., Anggraini, D., & Nurhayati, Y. (2025). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERWUJUD BERDASARKAN PSAK 16 PADA UMKM KOPI BUBUK ADINDA G19 LUBUKLINGGAU. *ESCAF*, 493-501.
- Nur, A., Khairunnisa, D., Pramudiawan, F., Mufidah, H., & Rahma, N. A. (2025). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap pada PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk. Berdasarkan PSAK No 216. *Journal ANC*, 1(3), 70-81.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian. Alfabeta, 2013.

- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha Bandung
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yuniarto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar. *Jurnal Economina*, 2(1), 325-342. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.300>
- Telaumbanua, A. P., Hulu, T. H. S., Zai, K. S., & Waruwu, N. A. (2024). Penerapan PSAP Nomor 07 Dalam Pengelolaan Akuntansi Aset Tetap Di Dinas Bpkpd Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(01), 1037-1043. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.54635>